

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Alwi, 2019)

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan persepsi baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Selain itu juga ada faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak (Alwi, 2019)

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, arus informasi dan pemikiran semakin cepat menyebar dan mempengaruhi

berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pikir generasi muda. Siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase kritis dalam perkembangan kognitif dan emosional mereka, di mana mereka mulai membentuk pandangan dunia dan nilai-nilai yang akan mereka bawa ke masa depan. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi penting sebagai pendekatan untuk membentuk pola pikir yang seimbang, inklusif, dan toleran (Anwar, 2020)

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan pentingnya sikap tengah atau moderat dalam menjalankan ajaran agama, tanpa terjebak dalam ekstremisme maupun liberalisme yang berlebihan. Dalam lingkungan sekolah, penerapan moderasi beragama bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu memahami dan menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mengurangi potensi konflik atau intoleransi di kalangan siswa (Anwar, 2020)

Di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, seperti halnya di banyak sekolah lainnya, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pola pikir siswa sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan, serta media sosial, yang bisa saja menyebarkan paham-paham yang tidak sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Oleh karena

itu, penting untuk mengkaji bagaimana moderasi beragama dapat mempengaruhi pola pikir siswa, terutama dalam mengembangkan sikap kritis, terbuka, dan toleran (Arsyad, 2020)

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku penggunanya. (Aini, 2020)

Di Indonesia, di mana keberagaman agama dan budaya sangat kaya, moderasi beragama menjadi tema penting yang perlu diperhatikan. Moderasi beragama adalah kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta menghindari ekstremisme. (Kurniawan, 2019)

SMP IT Iqra' Kota Bengkulu, sebagai institusi pendidikan, berperan dalam membentuk karakter siswa, termasuk sikap moderasi beragama. Dalam konteks ini, penggunaan Instagram oleh siswa tidak hanya sebagai sarana untuk berinteraksi, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan dan menerima informasi terkait agama. (Anwar, 2020). Konten-konten yang diunggah di Instagram dapat berpengaruh terhadap pandangan siswa terhadap ajaran agama dan interaksi antarumat beragama ( Ali, M & Rahman, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media pembelajaran dalam konten moderasi beragama di SMP IT Iqra' Kota Bengkulu. Dengan memahami pengaruh media sosial terhadap moderasi beragama tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memanfaatkan media sosial dalam pendidikan karakter, khususnya dalam mengembangkan sikap moderasi beragama di kalangan siswa.

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada siswa, guru PAI dan guru kelas di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu, sehingga hasilnya akan menggambarkan kondisi dan pengaruh moderasi beragama terhadap pola pikir siswa di sekolah tersebut saja, tanpa memperluas ke sekolah lain. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas 9 D (laki-laki) dan kelas 9 H (perempuan) yang telah mengikuti program atau kegiatan terkait moderasi beragama pada tahun ajaran 2024-2025 semester genap di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu. Siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut tidak akan menjadi bagian dari subjek penelitian.

Penelitian ini membatasi moderasi beragama pada aspek-aspek tertentu seperti toleransi, inklusivitas, dan sikap tengah dalam menjalankan ajaran agama. Aspek-aspek lain dari ajaran agama yang tidak berkaitan langsung dengan moderasi beragama tidak akan dibahas.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Sejauhmana peran media digital sebagai media pembelajaran konten moderasi beragama dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan siswa di SMP IT Iqra' Kota Bengkulu?
2. Apa kelebihan dan kekurangan media digital sebagai media pembelajaran konten moderasi beragama di SMP IT Iqra' Kota Bengkulu ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran media digital sebagai media pembelajaran konten moderasi beragama di SMP IT Iqra' Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media digital sebagai media pembelajaran konten moderasi beragama di SMP IT Iqra' Kota Bengkulu

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian tentang Media Pembelajaran Dalam Konten Moderasi Beragama Di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pemahaman Fenomena Sosial Analisis Perilaku Siswa**  
Studi ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana siswa menggunakan Instagram dan bagaimana platform tersebut mempengaruhi sikap moderasi beragama mereka.  
Identifikasi Tren: Menemukan kecenderungan siswa dalam

berinteraksi dengan materi agama di media sosial.

2. Pengembangan Kurikulum Integrasi Pendidikan Karakter  
Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program pendidikan yang lebih baik, terutama yang berkaitan dengan pengembangan sikap moderasi beragama melalui penggunaan media sosial.

Metode Pengajaran Baru: Mendorong pendidik untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk mengajar siswa toleransi dan moderasi beragama.

3. Meningkatkan Pengetahuan Kampanye Kesadaran  
Dengan memanfaatkan platform media sosial yang digunakan siswa, membantu dalam pembuatan kampanye yang mengkampanyekan pentingnya moderasi beragama.  
Pendidikan Publik: Memberikan pemahaman tentang bagaimana media sosial dapat memengaruhi sikap beragama.

#### **F. Definisi Istilah**

Dalam konteks penelitian kualitatif ini tentang Media Pembelajaran Dalam Konten Moderasi Beragama Di SMP IT Iqra' Kota Bengkulu Melalui Pendidikan Agama Islam. Adapun definisi dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran (Sajdah, Mellisa & Dwistia, 2022) adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa guna merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian

mereka agar proses belajar lebih efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran berperan sebagai perantara komunikasi yang membantu guru menjelaskan materi yang sulit, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, serta memudahkan siswa dalam memahami konsep. Media pembelajaran dapat berupa :

- a. Bahan ajar dapat berupa : Buku teks, modul, atau materi pembelajaran lainnya yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama.
- b. Media digital dapat berupa Website, aplikasi, atau platform online yang menyediakan konten edukatif tentang moderasi beragama.
- c. Aktivitas, dimaksudkan seperti diskusi, debat, atau proyek yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antarumat beragama.
- d. Sumber daya dapat berupa : okumen, video, atau sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran moderasi beragama.

2. Moderasi Beragama adalah konsep yang menekankan pentingnya sikap toleran, terbuka, dan damai dalam beragama. (Kementerian Agama, 2019) Moderasi beragama tidak berarti mengurangi atau menghilangkan keyakinan agama, tetapi lebih kepada menemukan titik temu dan harmoni antarumat beragama. Moderasi beragama mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Toleransi : Menghargai dan menghormati perbedaan agama dan keyakinan orang lain.
- b. Keterbukaan : Terbuka terhadap perbedaan dan kesamaan antarumat beragama.
- c. Kerukunan : Membangun hubungan yang harmonis dan damai antarumat beragama.
- d. Penghormatan : Menghormati hak-hak dan kebebasan orang lain dalam menjalankan agamanya.

Moderasi beragama bertujuan untuk a) meningkatkan kerukunan, b) membangun hubungan yang harmonis dan damai antar umat beragama, c) mengurangi konflik dan ketegangan antarumat beragama, d) meningkatkan toleransi dan e) mendorong sikap toleran dan terbuka terhadap perbedaan agama dan keyakinan.

